



KOMITE TEKNIS PERUMUSAN STANDAR NASIONAL INDONESIA 65-16: BIBIT DAN PRODUKSI TERNAK

SNI 4869-3:2023

Semen beku – Bagian 3: Kambing
dan domba



Persyaratan umum

1. Berasal dari pejantan unggul.
2. Berasal dari semen segar yang memiliki jumlah abnormalitas maksimum 15 %.
3. Semen beku berasal dari semen segar dengan motilitas spermatozoa progresif minimum 70 %.

Persyaratan khusus

Semen beku sesudah dicairkan kembali (post thawing) pada suhu antara 37 °C sampai dengan 38 °C selama 30 detik harus menunjukkan:

- 1) motilitas spermatozoa progresif minimum 40 %; dan
- 2) konsentrasi spermatozoa minimum 50 juta.



Merupakan revisi dari SNI 4869.3: 2014, Semen beku - Bagian 3: Kambing dan domba. Standar ini disusun dengan jalur pengembangan sendiri dan ditetapkan oleh BSN tahun 2023. Standar ini disusun dengan tujuan untuk:

- 1) memberikan jaminan kepada konsumen dan produsen akan mutu semen beku kambing dan domba;
- 2) meningkatkan mutu genetik kambing dan domba; dan
- 3) meningkatkan produktivitas kambing dan domba.

Revisi dari standar ini dikarenakan adanya perkembangan kebutuhan standar mutu benih sebagai acuan di lapangan. Revisi standar ini meliputi :

- 1) istilah dan definisi;
- 2) persyaratan mutu;
- 3) pengambilan contoh;
- 4) pemeriksaan;
- 5) pengemasan; dan
- 6) penyimpanan.

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 65-16 Bibit dan Produksi Ternak. Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan disepakati dalam rapat konsensus di Depok secara hybrid pada tanggal 1 Agustus 2023 yang dihadiri oleh wakil dari pemerintah, pakar, produsen, konsumen dan instansi terkait lainnya.

Standar ini juga telah melalui jajak pendapat pada tanggal 6 September 2023 sampai dengan 6 Oktober 2023 dengan hasil akhir Standar Nasional Indonesia (SNI).